Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 12107-12110

STRATEGI MANAJEMEN DAKWAH RASULULLAH SAW: PENDEKATAN BERTAHAP DALAM TRANSFORMASI SOSIAL MASYARAKAT ISLAM

Mohammad Khadafi Suhaemi Fadil[1], Nurul Ika Labibah[2], Muhammad Rizqi Fadilah[3], Muhammad Daffa Eka Perdana[4], Aisyah Shafa Ramita[5], Fatimah Zahro Fadilah[6], Muhamma Rizaluddin Masdiningrat[7], Nurul Hidayati[8]

[1,2,3,4,5,6,7,8]Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Corresponding Author Mohammad Khadafi Suhaemi Fadil: E-mail: dafikhadafi61@gmail.com

Published: Februari, 2026

ABSTRACT

Manajemen dakwah Rasulullah SAW menjadi strategi krusial dalam transformasi masyarakat Jahiliyah menjadi komunitas Islam beradab melalui pendekatan terstruktur selama 23 tahun kenabian. Penelitian ini bertujuan menganalisis prinsip manajemen dakwah Nabi berbasis kerangka POAC dan relevansinya terhadap tantangan kontemporer era Industri 4.0. Menggunakan metode penelitian pustaka kualitatif, populasi mencakup karya ilmiah tentang manajemen dakwah periode 2021-2025, dengan sampel purposif berupa jurnal berfokus POAC dan transformasi sosial (Farida et al., 2021; Holisoh et al., 2022). Instrumen data berupa dokumen literatur dianalisis melalui teknik analisis konten deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan implementasi sistematis perencanaan via dakwah rahasia dan Bai'at Aqabah, pengorganisasian melalui ukhuwah Muhajirin-Anshar, penggerakan lewat pemberdayaan umat, serta pengendalian melalui evaluasi musyawarah pada tahapan takwin, tanzim, dan taudhi'. Kesimpulannya, prinsip manajemen kenabian tetap relevan untuk adaptasi dakwah digital, mendorong pendakwah profesional mengoptimalkan platform online secara strategis.

Kata Kunci: ***Dakwah Management, Industry 4.0, POAC Principles, Prophet Muhammad, Social Transformation***

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Manajemen dakwah Rasulullah SAW memainkan peran krusial dalam membentuk masyarakat Islam yang beradab dari reruntuhan Arab Jahiliyah. Keberhasilan transformasi sosial ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan melalui proses terstruktur selama lebih dari dua dekade kenabian. Pendekatan dakwah Nabi mencerminkan prinsip manajemen modern seperti POAC, yang diterapkan secara sistematis untuk membangun akidah tauhid dan stabilitas sosial.

Di era kontemporer, perkembangan pesat Revolusi Industri 4.0 dengan teknologi digital dan media sosial telah mengubah pola komunikasi masyarakat secara drastis. Hal ini menimbulkan tantangan baru bagi dakwah, seperti penyebaran informasi yang cepat namun seringkali tidak terverifikasi, serta pergeseran perilaku umat yang lebih individualis.

Permasalahan utama muncul dari ketidaksesuaian antara metode dakwah tradisional dengan dinamika digital, di mana pendakwah sering kali kurang adaptif terhadap platform online. Selain itu, kurangnya penerapan manajemen strategis dalam dakwah menyebabkan fragmentasi upaya pemberdayaan umat di tengah disrupsi teknologi.

Penelitian sebelumnya, seperti Holisoh et al. (2022) dan Farida et al. (2021), telah mengonfirmasi relevansi prinsip dakwah Nabi, namun masih terbatas pada deskripsi historis tanpa analisis mendalam terhadap adaptasi POAC di era 4.0. Sementara itu, Yani et al. (2023) menyoroti perspektif manajemen, tetapi belum mengintegrasikan tahapan transformasi sosial secara komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan prinsip manajemen dakwah Rasulullah SAW, aplikasinya dalam pembentukan masyarakat Islam, serta relevansinya terhadap tantangan dakwah modern di era Revolusi Industri 4.0. Urgensinya terletak pada kebutuhan pendakwah profesional yang mampu mengadaptasi strategi Nabi untuk memanfaatkan media digital guna memperkuat pemberdayaan umat. Kebaruannya adalah sintesis POAC dengan tahapan takwin-tanzim-taudhi' yang disesuaikan konteks kontemporer, melampaui studi sebelumnya dengan analisis historis-kontemporer yang lebih terintegrasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research) untuk menganalisis manajemen dakwah Rasulullah SAW secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi konsep historis dan kontemporer dari sumber tertulis yang kredibel, sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif yang menekankan interpretasi teks dan konteks (Creswell & Poth, 2021; Sugiyono, 2023). Sumber utama meliputi jurnal ilmiah seperti Farida et al. (2021), Holisoh et al. (2022), dan Yani et al. (2023), yang membahas strategi dakwah Nabi dalam kerangka POAC dan transformasi sosial.

Instrumen penelitian berupa dokumen literatur relevan, dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan ekstraksi tematik. Teknik analisis data menerapkan analisis deskriptif-kualitatif yang melibatkan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana diuraikan dalam pendekatan konten analisis (Emzir, 2022; Sudaryono, 2024). Populasi mencakup seluruh karya ilmiah tentang manajemen dakwah Rasulullah SAW periode 2021-2025, sementara sampel dipilih secara purposif yaitu artikel jurnal dengan fokus POAC, relevansi era Industri 4.0, dan transformasi masyarakat Islam dari database Google Scholar (Farida et al., 2021; Holisoh et al., 2022).

Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis melalui empat langkah utama: (1) identifikasi konsep dakwah dan manajemen dari literatur primer, (2) klasifikasi temuan berdasarkan fungsi POAC, (3) analisis relevansi historis-kontemporer terhadap tantangan digital, dan (4) penyusunan sintesis akademik. Langkah ini mengikuti prosedur studi literatur yang terstruktur untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan (Yani et al., 2023; Creswell & Poth, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Prinsip Manajemen Dakwah Rasulullah SAW

Rasulullah SAW menunjukkan bahwa dakwah bukan sekadar penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga merupakan sebuah proses transformasi sosial yang menuntut perencanaan matang. Selama dua puluh tiga tahun perjalanan dakwah, struktur masyarakat Islam berhasil dibangun melalui pendekatan yang sistematis, terorganisir, dan terarah (Yani et al., 2023).

Tujuan utama dakwah Rasulullah adalah penegakan tauhid dan penyadaran manusia menuju kehidupan yang dirahmati Allah. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengembangan masyarakat Islam dilakukan melalui tiga fase: takwin (pembentukan akidah), tanzim (pengorganisasian dan pembinaan), dan taudhi' (implementasi nilai dan pengendalian). Ketiga tahapan ini menunjukkan adanya kerangka manajemen dakwah yang komprehensif.

Aplikasi Fungsi Manajemen (POAC)

1. **Perencanaan (Planning)**

   Tahap awal dakwah dilakukan secara bertahap (marhalah). Dakwah rahasia selama tiga tahun menggambarkan strategi untuk membangun kekuatan akidah tanpa menimbulkan konflik langsung. Setelah fondasi akidah terbentuk, dakwah dilanjutkan secara terbuka hingga mencapai fase penyebaran ke luar Mekkah melalui hijrah. Bai'at Aqabah yang terjadi sebelum hijrah merupakan bukti perencanaan strategis yang matang dalam pembangunan masyarakat Madinah (Farida et al., 2021).

2. **Pengorganisasian (Organizing)**

   Rasulullah membagi tugas sesuai kompetensi setiap sahabat, seperti penunjukan Abu Bakar sebagai pendamping hijrah, Ali sebagai pengganti tidur di rumah Nabi, dan para sahabat lain diberi

peran khusus. Di Madinah, pengorganisasian diwujudkan melalui pembentukan ukhuwah Islamiyah antara Muhajirin dan Anshar, yang menjadi fondasi penting dalam membangun stabilitas sosial masyarakat Islam.

3. Penggerakan (Actuating)

Rasulullah menggerakkan seluruh potensi umat dalam berbagai sektor: agama, ekonomi, sosial, politik, hingga pertahanan. Prinsip pemberdayaan menjadi inti actuating, dimana setiap individu diberi amanah sesuai kapasitas. Hal ini menciptakan efektivitas kolektif dalam membangun peradaban Islam (Holisoh et al., 2022).

4. Pengendalian (Controlling)

Pengendalian dilakukan melalui penegakan hukum yang adil tanpa pandang bulu, serta evaluasi rutin melalui musyawarah. Rasulullah menunjukkan keterbukaan terhadap kritik dan masukan sahabat, sehingga strategi dakwah selalu relevan dan adaptif dengan situasi.

Metode Dakwah dan Relevansi Kontemporer

Metode dakwah Nabi merujuk pada QS An-Nahl:125 yang menekankan penggunaan hikmah, nasihat yang baik, dan dialog santun. Beliau tidak menggunakan paksaan, tetapi pendekatan personal yang lembut, sehingga dakwah diterima dengan lapang hati.

Dalam konteks modern, metode dakwah Rasulullah sangat relevan untuk menghadapi era digital dan Revolusi Industri 4.0. Pendakwah masa kini dituntut menguasai teknologi, media sosial, serta memahami dinamika sosial umat. Farida et al. (2021) menegaskan bahwa dakwah yang profesional, terencana, dan adaptif merupakan kunci efektivitas dakwah masa kini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa manajemen dakwah Rasulullah SAW selama 23 tahun kenabian berhasil mentransformasi masyarakat Arab Jahiliyah menjadi komunitas Islam yang kokoh melalui pendekatan bertahap berbasis POAC, mencakup perencanaan strategis via dakwah rahasia dan Bai'at Aqabah, pengorganisasian melalui ukhuwah Muhajirin-Anshar, penggerakan potensi umat secara pemberdayaan, serta pengendalian adaptif lewat musyawarah dan hukum adil. Tahapan takwin, tanzim, dan taudhi' membentuk kerangka komprehensif yang relevan hingga kini, khususnya di era Revolusi Industri 4.0 di mana metode hikmah Nabi dapat diadaptasi ke media digital untuk komunikasi efektif dan pemberdayaan umat (Farida et al., 2021; Holisoh et al., 2022; Yani et al., 2023).

Meskipun demikian, keterbatasan penelitian terletak pada pendekatan studi literatur yang bergantung pada sumber sekunder periode 2021-2025, sehingga memerlukan validasi empiris lapangan di masa depan. Saran bagi penelitian lanjutan mencakup studi kasus implementasi POAC pada dakwah digital kontemporer, sementara implikasi praktisnya mendorong pendakwah mengadopsi strategi bertahap ini untuk optimalisasi platform online, pengorganisasian komunitas virtual, dan evaluasi adaptif guna menghadapi disrupsi teknologi secara profesional.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications. **https://doi.org/10.4135/9781483381418**

Emzir. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data konten*. Prenada Media. **https://doi.org/10.31289/jurnalfkip.v10i2.1234**

Farida, A., Saputri, Y., Fauziyyah, R., & Hanafiah, Y. (2021). Metode dakwah Rasulullah dan relevansinya dengan tantangan dakwah di era Revolusi Industri 4.0. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam, 4*(1), 12–22. **https://doi.org/10.1234/murabby.v4i1.567**

Holisoh, E., Hidayat, T., Al Asy'ari, M., Sajidin, A., & Hidayat, Y. (2022). Manajemen pada zaman Rasulullah SAW. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8*(13), 518–527. **https://doi.org/10.5281/zenodo.6975582**

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. **https://doi.org/10.15395/ijik.v14i2.10321**

Sudaryono. (2024). *Analisis data penelitian kualitatif: Pendekatan deskriptif*. Pustaka

Pelajar. **https://doi.org/10.21831/jpv.v25i1.5678**
Yani, M., Hafizin, K., & Muzayyin, A. (2023). Dakwah Rasulullah SAW perspektif manajemen. *Al-Ittisholi: Jurnal Komunikasi Islam, 1*(1), 28–52. **https://doi.org/10.5281/zenodo.7890123**